

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan bagi guru dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik dan guru agar dapat mengembangkan pengendalian diri selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam tata tertib yang sudah di tentukan (Tatoe , 2020)

Menurut Toulouse, kedisiplinan dapat ditumbuhkan dalam diri pesertadengan adanya kesadaran diri (Arniah et al., 2022). Disiplin dengan kemampuan penguasaan merupakan proses pembentukan pribadi yang baik. Ketika guru berkonsentrasi sendirian, mereka mengembangkan kemampuan untuk berkonsentrasi dan mengajar. Bekerja dengan bebas juga akan menawarkan mereka kesempatan untuk memiliki rasa memiliki dengan pembelajaran mereka sendiri. merupakan suatu sikap atau perilaku menaati peraturan yang ditetapkan pada suatu organisasi kerja (Nadeak, 2022) .

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas (Tatoe 2020)

Disiplin guru datang tepat waktu disaat jam mengajar dapat dikategorikan rendah di sekolah ini. Hal ini dapat diketahui antara lain dalam menjalankan tugas masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, dalam memasuki kelas untuk mengajar masih ada yang terlambat, pada saat guru tidak dapat mengajar guru hanya dapat memberikan catatan kepada anak didik, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak sekali jenis ketidak disiplin guru.(Tatoe 2020).

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menundanda waktu, (Djumardin & Utari, 2022)

Komitmen merupakan suatu kebulatan tekad melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab demi mencapai tujuan yang diharapkan. Komitmen kerja guru dalam organisasi yang belum maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang diidentifikasi mempengaruhi komitmen kerja guru adalah konsep diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Malayu S.P Hasibuan (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen antara lain: (a) faktor kesadaran, (b) faktor aturan, (c) faktor organisasi, (d) faktor pendapatan, (e) faktor kemampuan diri/keyakinan akan diri, dan (f) faktor sarana pelayanan. Dari berbagai faktor tersebut terdapat faktor kemampuan diri/keyakinan akan diri atau yang lebih

dikenal dengan istilah konsep diri yang diidentifikasi dapat mempengaruhi komitmen kerja guru dalam organisasi.(Nailah & Afifa, 2022)

Komitmen adalah itikat atau niat karena janji atau sumpah untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen guru profesional merupakan suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi di dalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin), kekuatan dari luar, dan tanggap terhadap perubahan.(Nailah & Afifa, 2022)

Guru merupakan komponen penentu mutu pendidikan karena gurulah yang secara langsung mengatur siswa ketika berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas, maka guru dalam melaksanakan kewajibannya memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan . Demikian hasil pembahasan menjelaskan bahwa motivasi, semangat dan disiplin kerja secara simultan memiliki andil yang berarti terhadap performa guru. Seorang guru harus mampu menerapkan disiplin pada dirinya dan juga pada peserta didiknya, ia harus mampu memberikan contoh yang baik sebagai

bentuk keteladanan bagi para siswa, yang mana kedisiplinan tidak akan terimplementasikan oleh siswa jika tidak ada keteladanan kedisiplinan. Oleh karena itu, guru merupakan acuan bagi siswa untuk menerapkan kedisiplinan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.ataupun dalam kehidupan sehari-hari (Utomo, 2022).

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Utomo, 2022).

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. pada lingkungan sekolah, suasana sekolah dan peraturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen yang memadai, kenyamanan dan kepuasan guru yang dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengembangkan untuk melakukan penelitian mengenai “Kedisiplinan dan Komitmen Kerja Guru pada Sekolah SMPN 40 Bekasi ”

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk itu peneliti membatasi pokok dari permasalahan, guna untuk memperoleh suatu batasan yang jelas dan menjelaskan profesi menjadi guru dalam melaksanakan tanggung jawab nya dalam menjelaskan kegiatan mengajar.

1. Kedisiplinan dan tata tertib yang di berlakukan untuk guru atau staff dan di tetapkan oleh Kepala sekolah.
2. Cara mengembangkan sumber daya manusia di sekolah SMPN 40 Bekasi.
3. Bagaimana menerapkan aturan dan waktu pada saat proses guru mengajar di sekolah SMPN 40 Bekasi.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Model Kedisiplinan dan Komitmen di Sekolah SMP 40 Bekasi.

1.4. Model Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sub Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Kesiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dariserangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Disiplin berperan penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab keberhasilan pemimpin tidak tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh disiplin guru dalam memberikan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku,

maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk pencapaian tujuan pendidikan yang bermartabat.

Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari pengertian tersebut disimpulkan; kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya. Model kedisiplinan yang harus di jalankan untuk guru menjadi guru professional dalam tugas keprofesionalan, guru mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Komitmen

Komitmen adalah tindakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, komitmen merupakan bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain, hal tertentu, atau tindakan tertentu.

Guru profesional harus komitmen menjalankan tugas profesinya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mendidik mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi sebagai bentuk tanggung jawab baik kepada Allah, kepada dirinya sendiri dan kepada sesama (Nailah & Afifa, 2022).

Komitmen selain dapat menjalin komunikasi harmonis terhadap semua warga sekolah, peserta didik juga dapat melakukan tugas profesinya secara optimal sebagai bentuk komitmen yang dimilikinya.

Komitmen guru profesional merupakan suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan individu yang bekerja dan menjadi suatu penggerak pada sebuah organisasi atau perusahaan, serta memiliki fungsi sebagai sebuah aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Di antara sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan tersebut yang paling berhubungan langsung dengan kegiatan pendidikan adalah guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan harus mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang berkaitan dengan mutu guru sehingga program peningkatan mutu guru yang dijalankan tepat sasaran dan efektif. Guru mempunyai dampak yang sangat besar bagi kualitas hasil pembelajaran, yang pada akhirnya akan menentukan pada kualitas lulusannya. Jika mutu guru bagus, maka kualitas pembelajaran pun menjadi meningkat.

Dalam lembaga pendidikan manajemen sumber daya manusia adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan. Tanpa manajemen sumber daya manusia, suatu organisasi pada umumnya akan kesulitan dalam mencapai tujuannya, begitu pula dalam lembaga pendidikan. Sumber daya manusia dalam pendidikan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas individual pelaku pendidikan agar lebih produktif dari sebelumnya.

Kepala sekolah bekerja sama dengan guru harus mempunyai cita - cita yang tinggi dalam mengembangkan institusinya kepada perubahan yang membanggakan. Salah satu cita-cita tersebut ialah memperbaiki dan meningkatkan kualitas. Perubahan manajemen sumber daya manusia merupakan langkah awal dari itu semua.

4. Aturan dan Waktu

Aturan adalah segala yang harus ditaati dan dijalankan. Wujud aturan adalah petunjuk, perintah, ketentuan, dan patokan yang ditujukan untuk mengatur kehidupan. Keberadaan aturan penting dalam menciptakan ketertiban dan

keteraturan di bawah ini ada peraturan guru yang sudah di tentukan oleh sekolah ,yaitu :

- 1) Menjaga dan memelihara norma-norma Islam;
- 2) Menjaga dan menghormati kode etik guru dan aturan kepegawaian;
- 3) Bersikap dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru atau aturan kepegawaian dalam melaksanakan tugasnya;
- 4) Melaksanakan tugastugas pokok dan tambahan sesuai dengan tupoksi nya masing-masing;
- 5) Menaati hari dinas dalam satu minggu selama 6 hari kerja dan mengisi daftar hadir elektronik;
- 6) Menaati dan menjalankan ketentuan jam kerja

Peraturan sekolah adalah aturan-aturan yang ada di sekolah. Aturan tersebut ditujukan untuk warga sekolah. Yang dimaksud warga sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, staff administrasi dan tata usaha, petugas keamanan (satpam), petugas kebersihan, dan penjaga sekolah .

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung, tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang .

Pengelolaan waktu, karena setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya.Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian lain menurut mendefinisikan efektivitas, sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Sedangkan waktu adalah saat tertentu untuk melakukan sesuatu Dengan demikian tepat waktu dalam mengajar berarti suatu aktivitas mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan.

Disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya, maka dengan demikian setiap siswa akan termotivasi untuk dapat belajar lebih giat lagi. Kalau setiap guru tidak disiplin waktu dalam mengajar atau selalu terlambat, maka bagaimana guru itu dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya

5. Kesepakatan dan Perjanjian

Kesepakatan adalah persesuaian pernyataan kehendak antara satu orang atau atau lebih dengan pihak lainnya.

Kesepakatan itu sangat penting , misalnya seperti kesepakatan di sekolah di dalam kelas itu sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Perjanjian ini memberikan panduan bagi guru dan siswa tentang perilaku yang dapat diterima, berfungsi sebagai pengingat akan harapan, dan membantu memastikan rasa hormat satu sama lain.

Tujuan dari perjanjian kelas adalah untuk:

1. Menciptakan saling pengertian antara guru dan siswa
2. Mendorong dialog terbuka antara guru dan siswa
3. Membantu menetapkan harapan yang jelas
4. Menumbuhkan lingkungan belajar yang aman dan saling menghormati
5. Mendorong rasa tanggung jawab di dalam kelas
6. Memastikan setiap orang bertanggung jawab atas tindakan mereka
7. Memperjelas apa yang sesuai dalam situasi tertentu.

Perjanjian adalah salah satu sumber perikatan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering melakukan perjanjian baik disengaja maupun tidak disengaja dilakukannya. Perjanjian pada dasarnya adalah suatu hubungan yang terjadi antara pihak yang terlibat.

Perjanjian Kelas bermanfaat bagi guru dan siswa karena menetapkan standar perilaku kelas yang diharapkan. Selain itu, ketika kedua belah pihak memahami dan menyetujui parameter perilaku dan harapan, maka akan tercipta dasar yang kuat untuk pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa manfaat dari adanya Perjanjian Kelas:

1. Membantu menciptakan suasana saling menghormati di dalam kelas.
2. Menetapkan ekspektasi komunikasi yang jelas antara guru dan siswa.
3. Mendorong hubungan yang positif antara guru dan siswa.
4. Membantu mencegah kebingungan dan kesalahpahaman dengan menguraikan aturan dan harapan yang diikuti oleh semua orang.

5. Hal ini dapat mengurangi tingkat stres di dalam kelas sehingga siswa merasa lebih rileks saat belajar.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi kedisiplinan kerja guru?
2. Apa saja yang harus dikembangkan dalam melakukan komitmen kerja guru?
3. Bagaimana sekolah SMPN 40 Bekasi mengembangkan sumber daya manusia di sekolah?
4. Apakah di sekolah SMPN 40 Terdapat aturan dan waktu untuk proses mengajar?
5. Bagaimana guru mempunyai kesepakatan dan perjanjian di sekolah dengan warga sekolah ?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi kan siswa/siswi nya dalam pembelajaran .
2. Untuk mendapatkan pengetahuan dalam berkomitmen kerja guru dalam memajukan nama sekolah dengan baik .

3. Untuk dapat mengetahui beberapa faktor – faktor dalam penghambat guru yang di anggap profesional .

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan motivasi yang berguna bagi Sekolah SMPN 40 Bekasi dalam Model Kedisiplinan dan Komitmen Kerja Guru.
2. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sebagai guna membantu para mahasiswa dalam melakukan penelitian dan mengembangkan tentang Model Kedisiplinan dan Komitmen .
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Model Kedisiplinan dan Komitmen Kerja Guru dalam mengajar pembelajaran .

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan pada proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan agar dapat dipahami dengan mudah dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

BAB I : Penjelasan dari isi bab ini yaitu mencakup tentang latar belakang rumusan masalah tujuan masalah manfaat penelitian batasan masalah dan sistematika penulisan proposal skripsi

BAB II: Bab ini memuat bagian yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III: Bab ini terdiri dari desain penelitian tahapan penelitian waktu tempat penelitian subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas perihal tentang profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V : Bab ini terdapat pembahasan mengenai kesimpulan saran.

